

**PENGUATAN PEMAHAMAN TEKNIK PENELITIAN  
 SEJARAH MENGGUNAKAN MEDIA FILM PADA MATA  
 KULIAH PENGANTAR ILMU SEJARAH**

**Teguh Agustian<sup>1</sup>, Basuki Wibowo<sup>2</sup>, Eka Jaya Putra Utama<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak  
 Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak - 78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 589855

Alamat e-mail: <sup>1</sup> [teguh26agustian@gmail.com](mailto:teguh26agustian@gmail.com)

**Abstrak**

Peranan media sebagai sarana untuk memfasilitasi belajar dan mengajar, dalam hal ini media yang akan digunakan adalah media film yang bertujuan dapat membantu penguatan pemahaman mahasiswa pendidikan sejarah terkait tentang teknik penelitian sejarah. Dengan memadukan 4 teknik penelitian sejarah heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Media film akan lebih sangat membantu untuk mempraktekkan 4 teknik penelitian sejarah itu, karena dengan terlibat langsung dalam proses pembuatan dan penerapan, tentunya dalam pelaksanaannya akan lebih maksimal jika dilakukan dengan secara langsung. Harapan yang dihasilkan dari media film ini adalah memberikan penguatan dengan bantuan media film sebagai cara alternatif agar pemahaman dan aplikasi langsung bisa dipraktekkan oleh mahasiswa, sebelum nantinya pada tahapan lanjutan yang lebih luas, yaitu kepada penelitian sesungguhnya yang lebih pada komponen pendidikan sejarah dan ilmu sejarah yang lebih akurat.

**Kata Kunci:** media film; teknik penelitian sejarah;

**Abstract**

*The role of the media as a means to facilitate learning and teaching, in this case the media to be used is film media which aims to help strengthen students' understanding of historical education related to historical research techniques. By combining 4 historical research techniques heuristics, verification, interpretation and historiography. Film media will be more helpful to practice the 4 historical research techniques, because by being directly involved in the process of making and implementing, of course, the implementation will be maximized if it is done directly. The hope generated from this film media is to provide reinforcement with the help of film media as an alternative way so that students' understanding and direct application can be put into practice, before going to a wider advanced stage, namely to actual research which is more on the components of historical education and historical science that more accurate.*

**Keywords:** film media; historical research techniques;

**PENDAHULUAN**

Era 4.0 selalu menjadi landasan pacu untuk mengembangkan media pembelajaran agar tidak terkesan tua dan ketinggalan zaman. Meski dalam pembelajaran sejarah beberapa terapan ilmu tidak semuanya mengalami pemutakhiran, namun cara penyajian dan penyampaiannya selalu mengalami perubahan dan terkesan menjadi baru. Didalam matakuliah pengantar ilmu sejarah,

terdapat pembahasan yang mengajarkan tentang teknik penelitian sejarah. Jika teknik ini dilakukan secara monoton dan masih menggunakan pengembangan lama, tentu akan menjadi hal yang suram, karena tidak dapat berkembang dan memakan waktu yang lama. Untuk itu diperlukan media yang efisien dan akurat, sehingga dapat merangkum semua aspek didalam teknik penelitian sejarah.

Historiografi didalam teknik penelitian sejarah yaitu merekonstruksi imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman atau peninggalan masa lampau (Louis Gottschalk, 1975:35). Salah satu teknik dalam penelitian sejarah ini, jika peneliti nantinya tidak mampu mengembangkan daya imajinatif dari sumber yang diteliti dengan menelaah berbagai sumber, maka hasil yang didapat adalah ketidakakuratan. sumber yang di input. Penggunaan media dalam teknik penelitian sejarah, tentu sangat membantu peserta didik untuk belajar dan mengaplikasikan baik secara praktek teknik yang dikembangkan. Menurut Musfiqon (2012:28) bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Sejalan dengan penjelasan yang terkait, tentunya penerapan media dalam teknik penelitian sejarah sangat membantu.

Mata kuliah pengantar ilmu sejarah merupakan mata kuliah pembuka yang dalam rangkumannya membahas dan menjelaskan beberapa pokok bahasan, pengertian dan permasalahan tentang sejarah sebagai ilmu, metode sejarah, sumber sejarah dan ilmu-ilmu bantu sejarah; kausalitas dan eksplanasi sejarah; pembabakan sejarah, perkembangan dan permasalahan sejarah sebagai ilmu serta karakteristik ilmu sejarah; nilai, fungsi dan kegunaan sejarah serta sejarah sebagai wahana pendidikan. Namun dalam penelitian pokok yang paling penting adalah memberikan penguatan dan pemahaman kepada peserta didik mengenai teknik penelitian sejarah dengan menggunakan media, yaitu menggunakan media film.

Media film dalam aplikasinya menurut Santoso S. Hamidjojo dalam (Sadiman, 1996) berpendapat bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, sehingga ide atau gagasan yang dikemukakan itu bisa sampai pada penerima. Pengembangan media

yang dibuat semata-mata agar memudahkan peserta didik mengkolaborasikan ilmu terapan dan penggunaan media yang di tujukan sebagai acuan penguatan pemahaman. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin beragam media yang digunakan untuk kegiatan belajar dan pembelajaran selalu saja menjadi menarik untuk dikembangkan dan diterapkan. Alasan mengapa media film dapat memberikan penguatan dan pemahaman dalam teknik penelitian sejarah yaitu kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indra dengar dan 5% lagi dari indra lainnya.

## **METODE**

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menyajikan temuan dalam bentuk deskriptif kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna daripada sekedar penyajian angka atau frekuensi (Sutopo, 2006 :40). Penelitian ini termasuk penelitian dasar yang menekankan pada objek dan fakta-fakta yang tampak yaitu penerapan media film pada mata kuliah pengantar ilmu sejarah sebagai penguatan pemahaman tentang teknik penelitian sejarah untuk mahasiswa prodi pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak. Adapun Strategi yang digunakan adalah studi kasus tunggal, karena penelitian ini dilaksanakan pada tempat yang satu level. Jenis penelitian ini lebih khusus disebut studi kasus tunggal terpancang atau *embedded case study* (Sutopo, 2006: 180), karena fokus penelitian telah di tentukan sebelum penelitian terjun menggali informasi data di lapangan.

Fokus penelitian atau batasan penelitian merupakan ruang lingkup yang akan dikaji dalam penelitian. Dari identifikasi masalah dapatlah difokuskan permasalahan penelitian ini pada, 1) Penerapan media film pada mata kuliah pengantar ilmu sejarah sebagai penguatan pemahaman tentang teknik penelitian sejarah untuk mahasiswa prodi pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak, 2) Penggunaan media film pada mata kuliah pengantar ilmu sejarah sebagai penguatan pemahaman tentang teknik penelitian sejarah untuk mahasiswa prodi pendidikan sejarah IKIP PGRI Pontianak. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kampus

IKIP PGRI Pontianak, tepatnya di program studi pendidikan sejarah. Untuk sumber informan adalah mahasiswa semester 1 dan masyarakat umum. Teknik dan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, dokumen dan teknik observasi langsung. Untuk menjamin kredibilitas, kemantapan dan atau kebenaran data yang diperoleh maka data harus diuji validitasnya melalui triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan media dalam proses pengajaran dan pembelajaran tentu akan sangat membantu baik dari pendidik dan peserta didik. Media diharapkan mampu menopang keterbatasan baik ketika pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik dan memudahkan peserta didik menyerap materi dengan baik. Pada umumnya sifat media tidak akan merubah citra dari bentuk materi yang disampaikan dan tidak akan mengubah materi secara keseluruhan, dengan bantuan penggunaan media, maka pembelajaran akan semakin menarik dan terkesan baru. Peserta didik juga akan merasakan hal yang berbeda dengan cara mengajar yang seperti biasanya. Penggolongan media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely (dalam Sumargono, 2014:7) yaitu:

1. Gambar diam, baik dalam bentuk teks, buletin, papan display, slide film strip, atau overhead proyektor.
2. Gambar gerak, baik hitam putih, berwarna, baik yang bersuara maupun yang tidak bersuara.
3. Rekaman bersuara baik dalam kaset maupun piringan hitam.
4. Televisi.
5. Benda-benda hidup, simulasi maupun model. Instruksional berprograma ataupun CAI (Computer Assisten Instruction).

Struktur dalam pembuatan film ini nantinya akan dikombinasikan secara sistematis dengan teknik penelitian sejarah, yaitu Heuristik (Jejak sejarah), Interpretasi (penafsiran fakta sejarah), Verifikasi (kritik sumber) dan Historiografi (penulisan sejarah). Seperti dikutip dalam (Fajar Nugroho dalam Agustian,

2015:78-80), adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan film adalah sebagai berikut:

### ***Menemukan Ide***

Ide sangat penting sekali dalam pembuatan film dikarenakan bagaimana peristiwa atau fenomena yang akan diangkat menjadi sebuah film dapat menarik.

### ***Menuliskan film Statement***

*Film Statement* adalah intisari dari film yang akan diungkapkan dengan kalimat singkat mengenai inti cerita dari film tersebut.

### ***Membuat Treatment dan outline***

*Treatment* atau struktur cerita berfungsi sebagai skrip dalam film dokumenter. *Treatment* disusun berdasarkan hasil riset, *treatment* menggambarkan film dari awal sampai akhir. *dan outline* adalah sebuah cerita buatan sehingga alur dalam film dapat terbentuk.

### ***Mencatat Shooting List***

Mencatat *shooting list* sangat penting sekali dalam proses produksi, karena dalam *shooting list* merupakan urutan-urutan dalam pengambilan gambar dari awal dan akhir.

### ***Menyiapkan Editing Script***

Setelah proses produksi maka tahapan selanjutnya adalah menyiapkan *editing script*. *Editing script* adalah panduan dalam pemotongan-pemotongan gambar.

Heuristik (Jejak sejarah) diperlukan untuk merancang dan mencari ide yang menarik, dalam pembuatan film. Tentunya topik harus akurat dengan lokasi yang akan dijadikan tempat pembuatan film, untuk itulah heuristik di fokuskan pada konsep dari keseluruhan yang akan menyangkut berbagai hal dalam pembuatan awal film. Tanpa pengamatan jejak peristiwa yang akurat, tentu sebuah narasi dan analisis tidak akan dapat menjadikan apa yang akan disampaikan dalam film terbentuk. Untuk itulah perlu mengkritisi tema dan topik yang akan dikaji sebelumnya. Apakah memiliki keterkaitan dengan suatu peristiwa sejarah atau sebaliknya tidak memiliki hubungan namun dapat dilihat dari berbagai macam bentuk dari tujuan film itu dibuat.

Verifikasi (kritik sumber), dengan menelaah sumber-sumber yang akan dijadikan sebagai bahan pembuatan film tentu harus dipilih dan diselaraskan dengan jangkauan dan pembahasan tema dalam pembuatan film. Sumber yang didapatkan dan diperoleh sebagai pendukung dari penyampaian dalam narasi harus terlebih dahulu dilihat sejauh mana sumber yang didapat bisa sesuai dengan pembahasan. Sehingga pembahasan bisa terfokus dan sesuai dengan data dari sumber yang valid. Tidak boleh menyampaikan peristiwa sejarah tanpa tidak tahu detail suatu peristiwa itu, makanya diperlukan sumber-sumber sejarah yang akan dikaitkan nantinya.

Interpretasi (penafsiran fakta sejarah), mendukung dari cara film itu akan dibuat. Dengan tafsiran sumber sejarah tersebut menjadikan Interpretasi digunakan untuk mencari berbagai hal yang saling berkaitan antara satu fakta dengan fakta yang lain sehingga menjadi sebuah rangkain fakta yang logis dan mempunyai makna. Keterkaitan antara fakta sejarah tersebut yang nantinya akan memudahkan penyampaian dalam pembuatan media film secara sistematis.

Historiografi (penulisan sejarah), adalah tahap akhir dari step dalam teknik penelitian sejarah, historiografi akan menyajikan skenario final pembuatan video yang akan disampaikan. Skenario yang sudah tersusun dan disesuaikan dengan tema dan sumber-sumber sejarah yang pasti, akan memudahkan mamahasiswa dalam menyampaikan pokok bahasan yang akan dibahas oleh tema yang diambil untuk disajikan dalam sebuah film. Media film yang digunakan akan secara otomatis tersusun sesuai dengan step-step didalam teknik penelitian sejarah.

## **SIMPULAN**

Media film adalah salah satu media pembelajaran yang dalam penggunaannya dapat dikolaborasikan dengan beberapa bentuk pembelajaran, media pembelajaran ini umumnya akan sangat membantu suatu proses pembelajaran sehingga menjadi lebih menarik dan lebih mudah untuk diterapkan sebagai pendukung giat belajar peserta didik untuk memahami suatu materi atau pelajaran. Penggunaan media film dalam teknik penelitian sejarah pada matakuliah pengantar ilmu sejarah adalah sangat bermanfaat. Karena penyesuaian pembuatan film sesuai

dengan step-step dalam pembuatan film, hanya merubah sedikit cara terapan dan penggunaan, sehingga untuk menerapkan media film sebagai contoh praktek adalah hal yang baik, karena teknik penelitian sejarah ini akan lebih baik penyampaiannya dengan menggunakan praktek, terutama dalam memahami teknik penelitian sejarah. Dalam penerapan media film pada materi metodologi sejarah yang dalam hal ini pada sub materi teknik penelitian sejarah di matakuliah pengantar ilmu sejarah, penerapan media film dapat dikolaborasikan dengan teknik penelitian sejarah yaitu Heuristik (Jejak sejarah), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi (penafsiran fakta sejarah) dan Historiografi (penulisan sejarah). dengan keempat teknik tersebut nantinya penerapan media film akan membuat setiap stepnya menyesuaikan dari bagaimana mengolah film sejarah dengan menyesuaikan pola pembuatan film yang digabungkan dengan empat teknik penelitian sejarah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gottschalk, Louis. (2006). "Understanding history", a.b, Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Sadiman, Arif S, dkk. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sutopo H.B, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret
- Sumargono, (2014). Tesis: *Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Nasional Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Nasionalisme Pada Siswa Kelas Xii IPS SMA Surakarta*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Teguh Agustian, (2015). Tesis: *Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Film Dokumenter Masyarakat Multikultural untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Mahasiswa di STKIP-PGRI Pontianak*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.